

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan berkolaborasi dengan guru MTsN 2 Bandung dalam penerapan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman tentang tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:6).

Pengertian lain yang diberikan oleh Zainal Aqib (2006:13) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Di bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro maupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran.

McNIIF (Wardani, dkk 2006:14) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat sejumlah ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, karena penelitian ini sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Ada beberapa alasan mengapa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru (Zainal Aqib 2006:13), yaitu :

1. Penelitian Tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan satu kegiatan penelitian yang terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.

Ditinjau dari karakteristiknya, Penelitian tindakan kelas setidaknya memiliki karakteristik (Wardani 2006:15), antara lain :

1. Adanya masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas, mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktek pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang luar.
2. *Self-reflective inquir*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri Penelitian Tindakan Kelas yang paling essensial
3. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan didalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola; perencanaan- pelaksanaan- observasi- refleksi- revisi (perencanaan ulang).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan sejenisnya (Supardi, 2006:131). Penelitian kualitatif yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu (Zainal Aqib 2006: 15).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung yang terletak di Jalan Antapani No. 78 Bandung

40291 Telp. (022) 7274275. Selain merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berciri Khas Islam di lingkungan kota Bandung. MTsN ini dipilih karena dimana siswa-siswa ini berada dimasa transisi dari masa kanak-kanak (SD) dan pada masa transisi ini kebanyakan dari siswa-siswi masih menyukai bermain dan sesuatu yang baru. Selain alasan diatas MTsN ini dipilih karena metode karyawisata sering melaksanakan metode ini, namun bukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti pada Bidang Studi Bahasa Indonesia, tetapi metode karyawisata ini dilakukan untuk acara bermain atau lebih kepada rekreatif semata.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Semua kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran dilakukan secara kolaborasi, hal ini bertujuan agar dapat mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Guru yang menjadi rekan peneliti merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 G, yaitu kelas yang direkomendasikan oleh guru untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini, dengan pertimbangan kelas ini memiliki prestasi belajar yang cukup bagus diantara kelas 7 yang lainnya, namun dalam aktivitas mengarang kelas tersebut kurang. Mengenai subjek penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian Kelas 7 G

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	11 Orang
2.	Perempuan	24 Orang
	Jumlah	35 Orang

Objek dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa gerak (Zainal Aqib 2006: 27).

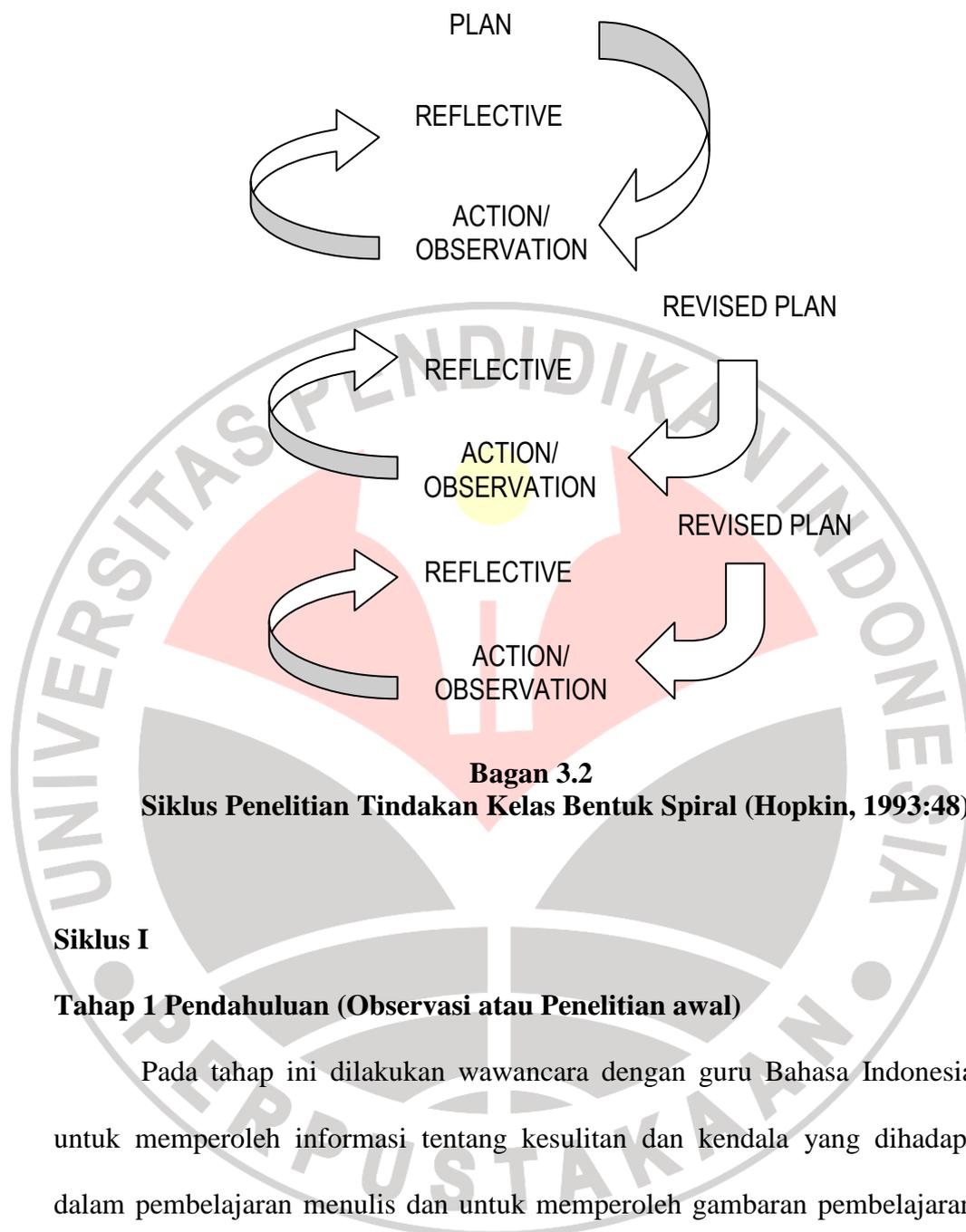
C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau bersiklus yang terdiri dari empat tahap seperti pada bagan dibawah ini:



Bagan 3.1
Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus ini dapat digambarkan dalam bentuk spiral seperti yang ditunjukkan dalam Bagan 3.1 berikut :



Bagan 3.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Spiral (Hopkin, 1993:48)

Siklus I

Tahap 1 Pendahuluan (Observasi atau Penelitian awal)

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis dan untuk memperoleh gambaran pembelajaran menulis yang selama ini dilaksanakan oleh guru. Observasi evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran menulis narasi.

Tahap 2

Perencanaan (*Planning*).

Tahap perencanaan, yaitu langkah persiapan yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru dalam: (a) menyusun rencana tindakan dalam melaksanakan karyawisata dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi, termasuk revisi dalam tiap siklus pelaksanaan, (b) mempersiapkan format tugas yang akan dilakukan oleh siswa pada saat melaksanakan karyawisata, (c) mempersiapkan format observasi untuk melihat proses belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata, dan mempersiapkan format observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas, serta (d) mempersiapkan format dan alat evaluasi yang akan digunakan tiap siklusnya.

Pelaksanaan (*Acting*)

Merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, yaitu kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya. Pada tahap ini guru tidak hanya menyampaikan materi yang berkaitan dengan menulis narasi, tetapi juga untuk melihat aktivitas siswa di luar kelas selama melaksanakan karyawisata, melihat apakah siswa dapat belajar mandiri, merangsang siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, mengajarkan siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelasnya, memberikan tugas mandiri, dan

mengisi format observasi yang telah disediakan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara siswa dan guru.

Pengamatan (*Observing*)

Melakukan kegiatan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, serta permasalahan yang timbul selama penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi berlangsung. Berdasarkan pengamatan ini kita dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan kegiatan melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. mengkaji hasil observasi dengan menggunakan analisis kualitatif dan merenungkan kembali proses tindakan dengan berbagai permasalahannya. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru serta siswa dalam penerapan karyawisata dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, serta untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan (revisi) rencana pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan (*Planning*)

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I bertujuan untuk mengidentifikasi baik kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi siklus I ini kemudian digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan (*Acting*)

Berdasarkan temuan data dilakukan refleksi hasil tindakan siklus I yang dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan untuk siklus ke 2. Tindakan II berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang yang telah direvisi untuk mengatasi masalah pada siklus I yang belum tuntas. Selama proses belajar pada siklus kedua ini akan dilakukan obeservasi menyangkut aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan sama seperti pada siklus I. Melakukan kegiatan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, serta permasalahan yang timbul selama penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi berlangsung.

Refleksi (*Reflecting*)

Di sini dapat dibandingkan hasil siklus I dengan hasil dari siklus II dengan indikator keberhasilan tindakan siklus II yang telah ditetapkan berdasarkan refleksi awal. Paparan data siklus dua juga lengkap mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Ringkasan paparan data dicantumkan dalam bentuk temuan penelitian. Temuan ini menjadi dasar refleksi tindakan siklus ke 3.

Siklus III

Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus II, maka direncanakan siklus ketiga. Hal apa yang masih menjadi masalah atau kendala dari siklus I dan siklus II. Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II bertujuan untuk mengidentifikasi baik kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi siklus II ini kemudian digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus III

Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan II berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direvisi untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya yang belum tuntas. Selama proses belajar pada siklus kedua ini akan dilakukan obeservasi menyangkut aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

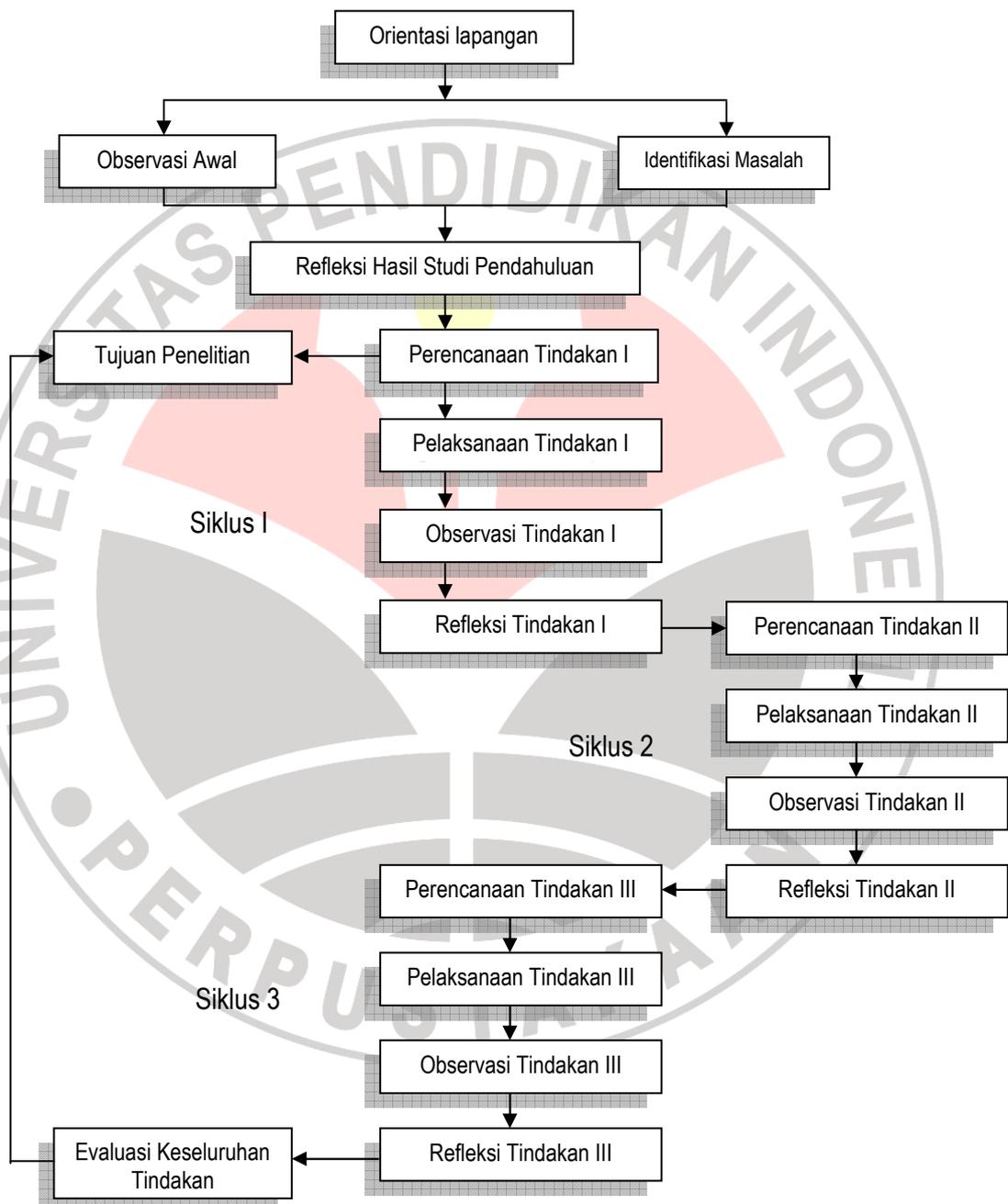
Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan sama seperti pada siklus I. Melakukan kegiatan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, serta permasalahan yang timbul selama penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi berlangsung.

Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan kegiatan melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. mengkaji hasil observasi dengan menggunakan analisis kualitatif dan merenungkan kembali proses tindakan dengan berbagai permasalahannya. Di sini dapat dibandingkan hasil siklus I sampai siklus III dengan indikator keberhasilan tindakan siklus III yang telah ditetapkan berdasarkan refleksi awal. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru serta siswa dalam penerapan karyawisata dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan, proses, serta hasil kemampuan menulis narasi dari setiap siklusnya. Pada siklus III tujuan penelitian tindakan kelas sudah dapat dicapai, hal ini berdasarkan hasil refleksi keseluruhan tindakan implementasi pembelajaran di dalam kelas terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Berikut alur yang dilakukan peneliti dalam penerapan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Research* :



Bagan 3. 3
Alur penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis narasi melalui penerapan metode karyawisata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa/ hasil karangan siswa, pengamatan (observasi), wawancara, jurnal, dan catatan lapangan.

1. Hasil belajar siswa/ hasil karangan siswa

Hasil karangan siswa merupakan data primer yang digunakan peneliti untuk melihat apakah dengan penerapan karyawisata dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Hasil karangan narasi ini akan dibandingkan dari setiap siklusnya sehingga akan terlihat perubahan dari setiap siklusnya.

Penilaian karangan siswa ini berdasarkan rambu-rambu analisis kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata. Adapun rambu-rambu analisis kemampuan siswa dalam menulis narasi tersebut, yaitu:

- a. Kemampuan menggarap tokoh dan penokohan
- b. Kemampuan menggarap latar cerita
- c. Kemampuan menggarap alur cerita.
- d. Kemampuan menggarap sudut pandang
- e. Kemampuan menggarap amanat dalam cerita
- f. Kemampuan menggunakan bahasa

2. Pengamatan (Observasi)

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudijono 1996:76)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terfokus. Observasi terfokus adalah observasi yang secara cukup spesifik diarahkan kepada sesuatu aspek tindakan guru atau siswa dalam proses pembelajaran (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:52). Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada kinerja siswa yang tampak selama pembelajaran dan aktivitas guru.

Pencarian data pada kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengamati segala kegiatan pembelajaran yang meliputi kondisi suasana dan lingkungan belajar, kegiatan guru dalam menyampaikan materi, respon yang diberikan siswa, pemanfaatan metode karyawisata.

Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. Kemampuan membuka pelajaran
- b. Sikap guru dalam proses pembelajaran
- c. Proses pembelajaran
- d. Kemampuan menggunakan metode
- e. Evaluasi
- f. Kemampuan menutup pelajaran

Berkaitan dengan aktivitas siswa diamati berdasarkan rambu-rambu analisis proses selama pembelajaran berlangsung. Adapun rambu-rambu analisis proses tersebut, yaitu ;

- a. Perilaku siswa saat proses belajar mengajar berlangsung
- b. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
- c. Keseriusan siswa dalam mengerjakan latihan menulis karangan narasi

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari responden. Menurut Denzim dalam Goetz dan LeCompte (Rochiati wiriaatmadja 2006: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandanga perlu. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data mengenai tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Sains dengan menggunakan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*Field Note*). Berbagai aspek pembelajaran dikelas, pembelajaran saan menggunakan metode karyawisata, suasana kelas, suasana

saat melaksanakan karyawisata, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, pengelolaan kelas; demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini merupakan kekuatan tersendiri dari Penelitian Tindakan Kelas. Catatan lapangan digunakan untuk merekam semua kegiatan yang kemudian dianalisis yang diperlukan bagi kepentingan penelitian ini. Dengan deskripsi yang mendetail dan kaya tentang segala sesuatu yang sedang berlangsung dikelas, dan saat melakukan karyawisata, maka catatan lapangan atau *Field notes* ini merupakan jaminan kredibilitas peneliti.

5. Jurnal siswa

Lembar catatan yang diberikan kepada siswa yang berisi tentang pembelajaran yang telah berlangsung, apa yang siswa dapatkan hari ini, kesan yang diperoleh mengenai pembelajaran. Dalam jurnal ini dapat berisi segala pendapat, reaksi, atau bahkan mungkin saran siswa tentang pembelajaran yang dihayatinya.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh sebelum dianalisis perlu adanya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan :

1. *Practical Validity* yaitu pengakuan dan pengesahan alat (instrumen) yang digunakan dalam penelitian oleh para peneliti.

2. *Intrumental Tringulation* yaitu menggunakan berbagai instrumen penelitian agar data yang terkumpula lebih akurat.
3. *Analytic Tringulation* yaitu menggunakan berbagai cara analisis agar hasil pengolahan data yang terkumpul bisa lebih dipercaya dan menggunakan instrumen seperti pengamatan (observasi), catatan lapangan, jurnal harian dan pengambilan gambar dalam bentuk foto.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu (1) data primer, data yang diperoleh dari karangan narasi siswa, serta (2) data sekunder adalah data yang diperoleh perilaku dan tindakan siswa serta guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data adalah proses meyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk bahan-bahan yang dapat digunakan menyusun jawaban terhadap tujuan Penelitian Tindakan Kelas (Tim Pelatiah Proyek PGSM, 1999: 43). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari lapangan berupa catatan lapangan, wawancara, jurnal siswa, hasil belajar siswa/ hasil karangan siswa dan observasi disusun kedalam bentuk yang lebih sederhana dan

secara sistematis, sehingga dapat memberi gambaran mengenai hasil pengamatan yang dilakukan

2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, grafik maupun tabel. Paparan data ini terdapat tabel yang menjelaskan perubahan kemampuan menulis narasi siswa dalam setiap siklusnya dan dalam tabel ini juga akan terlihat nilai yang diperoleh siswa dalam menulis narasi dalam setiap aspek yang dinilai.

3. Penyimpulan

Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas. Berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.